

TESIS

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH DI DAERAH
MAMMINASATA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE INCOME OF
SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN THE
MAMMINASATA REGION SOUTH SULAWESI PROVINCE***

ANDI ZAKINAH JUNIARTI

A052211010



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH DI DAERAH
MAMMINASATA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE INCOME OF
SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN THE
MAMMINASATA REGION SOUTH SULAWESI PROVINCE***

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI ZAKINAH JUNIARTI
A052211010**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH DI DAERAH MAMMINASATA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

ANDI ZAKINAH JUNIARTI

A052211010

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal 12 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



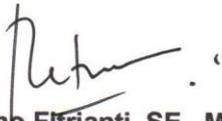
Prof. Dr. Rahmatia., SE., MA.
NIP 19630625 198702 2 004

Pembimbing Pendamping,



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si.
NIP 19770913 200212 2 002

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Sumber Daya,



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si
NIP 19770913 200212 2 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP 19640205 198810 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Andi Zakinah Juniarti

NIM: A052211010

Program Studi: Magister Ekonomi Sumber Daya

Menyatakan dengan yang sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis yang saya ajukan sebagai persyaratan menyelesaikan studi pada Program Magister Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin adalah benar-benar karya asli sendiri bukan merupakan tulisan atau pemikiran orang lain. Saya akan bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ada pihak yang merasa dirugikan baik secara pribadi maupun sanksi secara hukum yang berkaitan dengan karya tulis saya.

Makassar, 12 Juni 2023



Andi Zakinah Juniarti
Andi Zakinah Juniarti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan suatu kebanggaan dan nikmat yang tiada ternilai manakala tesis yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan”** dapat terselesaikan dengan baik yang sekaligus menjadi tugas akhir yang diajukan sebagai pemenuhan syarat dalam memperoleh gelar Magister Ekonomi Sumber Daya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai macam kendala, hambatan, dan kesulitan, akan tetapi atas segala usaha dan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, nasihat, serta saran yang datang berbagai pihak, terutama kepada kedua pembimbing yang selalu memberikan arahan selama penyusunan tesis ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga terwujudnya tesis ini, tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan

banyak pihak. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan dengan tulus terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA. selaku dosen Pembimbing Utama saya yang sudah tulus dan banyak meluangkan waktu untuk senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan saran serta motivasi yang luar biasa dalam proses penyusunan penelitian, sehingga akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®, selaku dosen Pendamping saya sekaligus Ketua Program Studi Magister Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan arahan, fasilitas, masukan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan tesis hingga akhirnya dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Paulus Uppun, S.E., MA., Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., dan Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., selaku dosen penguji saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran dan arahan, serta nasihat yang membangun dalam proses penyusunan tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen program studi Ilmu Ekonomi dan Pascasarjana Ekonomi Sumber Daya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan segudang ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

5. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bentuk pelayanan serta dalam memberikan fasilitas sebagai dukungan pada perkuliahan dan persetujuan untuk mengadakan penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu pegawai tenaga kependidikan (staf akademik) pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang dengan ikhlas dan penuh *effort* memberikan pelayanan maksimal untuk setiap pengurusan pemberkasan selama proses studi di Magister Ekonomi Sumber Daya.
7. Kepada kedua Orang Tua tercinta saya, Ayahanda H. Ismail Burhaman, S.E dan Ibunda Hj. Andi Hartati Banawa, S.Sos., serta Kakanda Andi Wahyu Setiawan, S.E dan Andi Nurul Hidayah, S.Si., atas segala doa-doa di sepertiga malam, motivasi, pengorbanan, kebaiikan, dan nasihat yang tidak pernah redup sekalipun dan tak ternilai kepada saya hingga terselesaikannya tesis ini.
8. Kepada Teman-teman seperjuangan di Magister Ekonomi Sumber Daya angkatan tahun 2021, Andi Nur Wahyuningsih, Adinda Asiah Minihikmah Alena Pituleng Yunus, Sri Handila Mirwan, Wafiqah Ulya, Rani Handayani, Anggy Khusnul Khatimah Aspar, Dirmansyah Darwin, Varian Manguma, Nursamsu, dan Hasbullah, yang sudah bersama-sama menimba ilmu di program studi ini. Terima kasih telah bersama saling mendukung dalam kebaikan menuntaskan studi di Magister Ekonomi Sumber Daya.

9. Kepada sahabat saya Andi Suryani, S.H, terima kasih atas dukungannya yang telah menemani dan menyemangati penulis. Serta sahabat saya Ade Hanifa Safitri, S.S yang tetap memberikan dukungan dan support walaupun berada di luar kota.

10. Teman-teman Grup Melawan Arus, Kasriyana Zain, Syahrin Jayani, Andi Bau Kasturi Lestari, Sarmila Syamsul, Nurul Resky Amalia. Terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

11. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun membantu dalam proses penyelesaian tesis ini, terima kasih sebesar-besarnya.

Akhirnya, penulis mendoakan semoga kebaikan atas segala atensi dan bantuan yang telah diberikan, termasuk yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan tesis ini, dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Makassar, 12 Juni 2023

Andi Zakinah Juniarti

ABSTRAK

ANDI ZAKINAH JUNIARTI. *Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh Rahmatia dan Retno Fitrianti).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh jam operasional terhadap pendapatan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. (2) pengaruh modal terhadap pendapatan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. (3) pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. (4) pengaruh jam tenaga kerja terhadap pendapatan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden (pelaku usaha) dengan menggunakan kuesioner sebanyak 106 responden. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan menengah yang berwilayah di Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, Takalar). Adapun metode analisis yang digunakan ialah Regresi Linier Berganda dengan alat analisis SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini, (1) variable jam operasional berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. (2) variable modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. (3) variable lama usaha berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. (4) variable tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. Dapat disampaikan dalam penelitian ini bahwa variasi pendapatan dapat dipengaruhi oleh variasi jam operasional, modal, lama usaha dan tenaga kerja. sebesar 90.6%, sedangkan sisanya sebesar 9.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Kata Kunci: Jam Operasional, Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Usaha Kecil Menengah



ABSTRACT

ANDI ZAKINAH JUNIARTI. *Analysis of Factors Influencing the Income of Small and Medium Enterprises in the Mamminasata Region, South Sulawesi Province (supervised by Rahmatia and Retno Fitrianti).*

This study aims to determine (1) the effect of operating hours on income in small and medium enterprises (SMEs) in the Mamminasata area, South Sulawesi Province. (2) the effect of capital on income in small and medium enterprises (SMEs) in the Mamminasata area, South Sulawesi Province. (3) the effect of length of business on income in small and medium enterprises (SMEs) in the Mamminasata area, South Sulawesi province. (4) the effect of labor hours on income in small and medium enterprises (SMEs) in the Mamminasata area, South Sulawesi Province. The data used in this study is primary data obtained directly from respondents (business actors) using a questionnaire of 106 respondents. Respondents selected in this study were small and medium enterprises located in Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, Takalar). The analytical method used is Multiple Linear Regression with the SPSS analysis tool. Based on the results of the analysis obtained from this study, (1) the operating hours variable has a negative and insignificant effect on the income of small and medium enterprises in the Mamminasata area, South Sulawesi Province. (2) the capital variable has a positive and significant effect on the income of small and medium enterprises in the Mamminasata area, South Sulawesi Province. (3) the length of business variable has a negative and insignificant effect on the income of small and medium enterprises in the Mamminasata area, South Sulawesi province. (4) the labor variable has a positive and significant effect on the income of small and medium enterprises in the Mamminasata area, South Sulawesi Province. It can be conveyed in this study that variations in income can be influenced by variations in operating hours, capital, length of business and labor. of 90.6%, while the remaining 9.4% is influenced by other factors outside this model.

Keywords: Hours of Operation, Capital, Length of Business, Labor, Income, Small and Medium



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN... ..	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Beberapa Kajian/Landasan Teoritis.....	13
2.1.1 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Usaha Kecil dan Menengah.....	13
2.1.2 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Jam Operasional	13
2.1.3 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Alokasi Waktu.....	15
2.1.4 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Modal.....	19
2.1.5 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Lama Usaha	20
2.1.6 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Tenaga Kerja	21

2.1.7 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Pendapatan	22
2.1.8 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	24
2.1.9 Hubungan antara Jam Operasional dengan Pendapatan	25
2.1.10 Hubungan antara Modal dengan Pendapatan	26
2.1.11 Hubungan antara Lama Usaha dengan Pendapatan	27
2.1.12 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan	27
2.2 Tinjauan Empiris dan Hasil Penelitian.....	28
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	33
3.1 Kerangka Pemikiran	33
3.2 Hipotesis.....	35
BAB IV METODE PENELITIAN	36
4.1 Rancangan Penelitian	36
4.2 Lokasi Penelitian	36
4.3 Jenis dan Sumber Data	36
4.4 Metode Pengumpulan Data	38
4.5 Teknik Analisis Data.....	41
4.6 Definisi Operasional	46
BAB V HASIL PENELITIAN.....	47
5.1 Gambaran Umum Penelitian	47
5.1.1 Gambaran Umum Daerah Mamminasata	47
5.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	50
5.1.3 Karakteristik Responden.....	51

5.2 Deskripsi Responden dan Distribusi Variabel	
Penelitian	54
5.2.1 Deskripsi Pendapatan berdasarkan Jam Operasional pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan	54
5.2.2 Deskripsi Pendapatan berdasarkan Modal pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan	55
5.2.3 Deskripsi Pendapatan berdasarkan Lama Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan	57
5.2.4 Deskripsi Pendapatan berdasarkan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan	59
5.3 Hasil Analisis Data	61
5.4 Pembahasan Penelitian.....	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	76
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84
Lampiran 1. Kuesioner	85
Lampiran 2. Data Penelitian.....	88
Lampiran 3. Hasil Regresi.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Omset Usaha Kecil dan Menengah Menurut Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan	8
Tabel 1.2 Data Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Menurut Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	9
Tabel 5.1 Pembagian Administratif Mamminasata.....	47
Tabel 5.2 Jumlah Pelaku Usaha Kecil Menengah di Mamminasata ..	51
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Lokasi Usaha.....	52
Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 5.6 Jam Operasional dan Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.	54
Tabel 5.7 Modal dan Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan...	55
Tabel 5.8 Lama Usaha dan Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.	57
Tabel 5.9 Tenaga Kerja dan Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan	59
Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 5.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 5.12 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 5.13 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 5.14 Uji Signifikan Anova	67
Tabel 5.15 Hasil Hitung Regresi Linear Berganda	68
Tabel 5.16 Output Uji T	70

Tabel 5.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
--	----

DAFTAR GAMBAR

Grafik 3.1 Kerangka Pikir	34
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara sedang berkembang, salah satunya ialah Indonesia. Indonesia telah melaksanakan berbagai usaha-usaha pembangunan. Pembangunan terdiri dari berbagai sektor diantaranya yaitu, sektor ekonomi, sektor publik, sektor sosial budaya, dan lain-lain. Salah satu pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia saat ini ialah melalui pembangunan ekonomi.

Namun masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang termasuk Indonesia ialah bahwa saat ini bagaimana memanfaatkan faktor sumber daya manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih atau tidak memiliki keahlian, sehingga besarnya jumlah penduduk mampu menjadi pendorong bagi pembangunan di Indonesia.

Menurut (Todaro, 2011) pembangunan ekonomi yaitu proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Pembangunan di berbagai sektor yang dijalankan oleh pemerintah guna untuk perluasan kesempatan kerja dan

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun kebijakan pemerintah tersebut tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya semakin bertambah besar. Sedangkan fungsi utama yang dijalankan oleh pemerintah yaitu bertujuan untuk mencapai masyarakat yang berkeadilan.

Perwujudan tersebut sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Pada saat krisis ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun, banyak bank-bank yang dilikuidasi dan banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Pada saat yang sama justru sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tetap bertahan ketika krisis ekonomi melanda bahkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam usaha pemulihan keadaan perekonomian. Kuatnya daya tahan Usaha Kecil dan Menengah ini karena didukung oleh konsistensi mereka dalam memproduksi barang maupun jasa yang mereka perdagangkan dan kemampuan mereka dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi upah pada karyawannya.

Usaha Kecil Menengah adalah suatu stimulan perekonomian bagi negara berkembang sehingga ketika terjadi krisis yang melanda dunia Usaha Kecil Menengah yang mampu menjalankan kegiatan perekonomian selama terjadi krisis khususnya di Indonesia.

Selain potensi yang dimiliki Usaha Kecil Menengah juga terdapat keunggulan – keunggulan UKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu: 1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. 2. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian. 3. Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja. 4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan dalam skala besar yang pada umumnya birokratis. 5. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. 6. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. 7. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif .

Potensi UKM ini dipandang sebagai senjata ampuh untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain membawa dampak langsung, UKM juga dipandang sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan jika dibandingkan dengan sektor ekstratif seperti pertambangan skala besar. Usaha kecil menengah terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja (Marimbo, 2008).

Sektor UKM menjadi salah satu faktor dalam pemulihan ekonomi karena keunggulannya dalam menciptakan jumlah lapangan kerja dan juga

peningkatan pendapatan masyarakat. Kemudahan tenaga kerja untuk masuk ke dalam UKM disebabkan karena UKM masih berorientasi pada padat karya yang artinya teknologi belum menjadi orientasi utama dalam proses produksi, selain itu tidak adanya pembatasan tingkat Pendidikan formal yang dimiliki oleh tenaga kerja juga menjadi alasan kemudahan tenaga kerja pada UKM. Modal yang tidak terlalu besar juga menjadi salah satu faktor dalam menciptakan jumlah lapangan kerja.

Pesatnya perkembangan UKM ini tidak terlepas dari banyaknya masyarakat beralih ke sektor ini yang akan mengindikasikan terjadinya pergeseran pola ekonomi dari sektor formal menuju sektor informal untuk menyesuaikan adanya transisi ekonomi (Chen et al,1999).

Menurut Andang dalam (Wiwin, 2010) proses pemulihan ekonomi di Indonesia, UKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Setiap unit investasi pada sektor UKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan PDRB cukup signifikan yakni sebesar 54,22 persen dari total PDRB dan sumbangan UKM terhadap ekspor sebesar 70 persen. Sektor UKM dapat dipandang sebagai salah satu penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional,

baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja.

Menurut Undang Undang Dasar tahun 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Undang – Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 telah mengatur tentang pengertian Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut :

- 1) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang – Undang ini.
- 2) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk industri rumah tangga memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengertian UMKM adalah sebagai berikut

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria resource: maksimal Rp. 50 Juta, kriteria omset: maksimal Rp. 300 juta rupiah per tahun.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria resource: Rp. 50 juta – Rp. 500 juta, kriteria omset: Rp. 300 juta – Rp. 2,5 Miliar rupiah per tahun.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria resource: Rp. 500 juta – Rp. 10 Miliar, kriteria omset: Rp. 2,5 Miliar – Rp. 50 Miliar rupiah per tahun

Usaha bisnis memiliki siklus yang menggambarkan perjalanan hidup usaha tersebut. Siklus hidup sebuah usaha terdiri dari beberapa fase antara lain *idea, start-up stage, survival stage, Rapid-growth stage, dan maturity stage*.(Leach, 2018) dalam mardina, 2020.

UMKM (*start-up stage*) merupakan usaha yang belum lama beroperasi yang memiliki kriteria menurut Ramadah (2016):

1. Usia perusahaan kurang dari tiga tahun.
2. Mempunyai pegawai yang jumlahnya tidak lebih dari 20 orang.
3. Perusahaan yang masih dalam tahap perkembangan sehingga produk atau jasa yang ditawarkan ke pasar berpotensi berubah.

Namun terdapat perbedaan pengertian antara kekayaan bersih dan omset, omset sendiri ialah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) yang biasa dikenal sebagai pendapatan kotor atau revenue. Berikut jumlah hasil penjualan atau omset Usaha Kecil dan Menengah dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan:

Tabel 1.1
Jumlah Omset Usaha Kecil Menengah Per Tahun (Rupiah)
Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

NO	KAB/KOTA	OMSET
1	Selayar	397.500.000.000
2	Bulukumba	1.687.500.000.000
3	Bantaeng	502.500.000.000
4	Jeneponto	940.000.000.000
5	Takalar	1.630.000.000.000
6	Gowa	2.862.888.925.000
7	Sinjai	840.050.000.000
8	Maros	2.227.500.000.000
9	Pangkep	1.831.132.000.000
10	Barru	710.000.000.000
11	Bone	3.272.500.000.000
12	Soppeng	807.500.000.000
13	Wajo	1.956.638.950.000
14	Sidrap	1.445.000.000.000
15	Enrekang	795.000.000.000
16	Luwu	1.257.500.000.000
17	Tana Toraja	725.729.809.036
18	Luwu Utara	1.060.000.000.000
19	Luwu Timur	2.320.000.000.000
20	Makassar	49.495.511.875.061
21	Parepare	3.778.800.000.000
22	Palopo	4.092.100.000.000
23	Pinrang	20.310.500.000
24	Toraja Utara	745.000.000.000
Jumlah		85.400.662.059.097

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Provinsi Sulawesi Selatan 2021

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 5 wilayah yang memiliki omset tertinggi, yaitu Makassar, Palopo, Parepare, Bone, Gowa. Daerah tersebut memiliki omset tertinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Seperti pada Tabel 1.2 Terkait kriteria kelompok Usaha Kecil Menengah di 24 Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan:

Tabel 1.2
Jumlah Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kab/Kota
di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

NO	KAB/KOTA	2020		JUMLAH
		KECIL	MENENGAH	
1	Selayar	858	32	890
2	Bulukumba	3.137	136	3.273
3	Bantaeng	1.306	30	1.336
4	Jeneponto	3.350	58	3.408
5	Takalar	4.334	68	4.402
6	Gowa	10.284	147	10.431
7	Sinjai	2.016	48	2.064
8	Maros	4.075	92	4.167
9	Pangkep	3.365	77	3.442
10	Barru	1.901	40	1.941
11	Bone	7.009	105	7.114
12	Soppeng	3.268	58	3.326
13	Wajo	6.220	158	6.378
14	Sidrap	3.098	61	3.159
15	Enrekang	1.817	48	1.865
16	Luwu	2.401	46	2.447
17	Tana Toraja	1.382	45	1.427
18	Luwu Utara	3.613	89	3.702
19	Luwu Timur	2.414	99	2.513
20	Makassar	35.731	1.447	37.178
21	Parepare	2.565	96	2.661
22	Palopo	2.838	104	2.942
23	Pinrang	4.269	86	4.355
24	Toraja Utara	3.467	15	3.482
JUMLAH				137.483

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Provinsi Sulawesi Selatan 2021

Tingginya pelaku Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa masyarakat cenderung tertarik dalam memiliki usaha untuk mendapatkan pendapatan. Sehingga menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Usaha Kecil Menengah di daerah Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa(Gowa), Takalar) Provinsi Sulawesi Selatan dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan penulis teliti adalah:

1. Apakah Jam Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Apakah Modal berpengaruh terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan?

4. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh Jam Operasional terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Menganalisis pengaruh Modal terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Menganalisis pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi sehingga dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan dilapangan khususnya tentang masalah Usaha Kecil dan Menengah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya UKM.

3. Sebagai tambahan literature dan referensi serta menambah pengetahuan penulis serta pembaca mengenai Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Mampu menambah wawasan dan literature serta informasi bagi mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang akan melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Beberapa Kajian/Landasan Teoritis

2.1.1 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Dinas Koperasi dan UKM, UKM dibagi menjadi empat karakter sesuai sektor usahanya, yaitu: 1) UKM sektor pertanian adalah UKM yang berasal dari bahan bakunya produk pertanian dalam arti luas (Pertanian, perikanan, peternakan, kelautan, kehutanan). Contoh: Mebel, furniture, lukisan, kain, baju. 2) UKM sektor non pertanian adalah UKM yang bukan berasal dari pertanian atau bahan yang tidak dapat diperbaharui. Contoh: bahan tambang, cincin, mineral, emas, besi. 3) UKM sektor perdagangan adalah UKM yang tidak memproduksi barang dagangannya tetapi membeli dari produsen kemudian menjual kembali ke konsumen. Contoh: segala macam toko yang tidak memproduksi tetapi menjual saja dan dijual kembali. 4) UKM sektor aneka usaha dan jasa adalah UKM yang menjual jasa atau keahlian kepada konsumen. Contoh: tukang jahit, salon, tukang pijat, buruh bangunan, dan lain – lain.

2.1.2 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Jam Operasional

Menurut Monika (2011) jam kerja operasional merupakan waktu yang sudah dijadwalkan untuk dioperasikan atau waktu yang sudah dijadwalkan oleh pemilik usaha.

Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja (Mantra, 2003). Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin bertambah.

Menurut BPS (2006), bekerja adalah melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu.

Peraturan mengenai Ketenagakerjaan telah diatur secara khusus dalam Undang – Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 sampai pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem, yaitu: 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Jam kerja sering dijadikan penentu besaran upah yang dibayarkan oleh perusahaan misalnya per hari, per jam, per minggu, atau per bulan. Namun terdapat aturan tentang Batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat, serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut. (Busro, 2018)

2.1.3 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Alokasi Waktu

Menurut Simanjuntak (2001) waktu adalah bahan mentah dari hidup. Penggunaan waktu dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, dapat melaksanakan pekerjaan pasar, yaitu menjual waktu di pasar tenaga kerja untuk memperoleh pendapatan. Bila seseorang menawarkan tenaga kerja maka biasanya menyerahkan kembali waktu kepada pemberi kerja untuk mendapatkan upah. Kedua, seseorang dapat melakukan pekerjaan non pasar, yaitu menggunakan waktu memproduksi barang dan jasa sendiri. Pekerjaan non pasar meliputi waktu yang digunakan seseorang untuk mencuci pakaian, memasak dan lain sebagainya.

Menurut Becker (1965) dalam Bellante dan Jackson (1990) yang menyatakan bahwa alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Kepuasan tersebut dilihat dari waktu dan barang yang dikonsumsi dan merupakan input dalam menghasilkan suatu kondisi tertentu.

Hal ini juga mencakup waktu yang digunakan untuk memperoleh keterampilan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas seseorang. Ketika seseorang dapat mengubah waktu langsung menjadi waktu luang yaitu waktu yang digunakan untuk aktivitas non kerja. Seseorang dapat membuat waktu yang dimilikinya menjadi waktu untuk bekerja jika dia merasa pendapatan yang diperolehnya saat ini kurang mencukupi baginya, tetapi dia juga dapat memanfaatkan waktu tersebut menjadi waktu luang jika dia merasa pendapatan yang dia peroleh cukup baginya.

Salah satu cara untuk memanfaatkan waktu ialah dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan. Cara umum lainnya adalah dengan bekerja. Menurut Ehrenberg dan Smith dalam bukunya Simanjuntak (2001) pengalokasian waktu untuk bekerja atau untuk waktu luang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : 1) Biaya kesempatan (opportunity cost) disini akan dilihat seseorang yang mengalokasikan waktunya untuk bekerja maka dia perlu waktu untuk tidak bekerja. Dimana harga dari waktu luang yang mereka miliki tergantung dari besarnya tingkat upah yang diterima. Bila penghasilan meningkat dengan biaya kesempatan waktu luang konstan maka seseorang akan menginginkan untuk menghabiskan lebih banyak waktu luang. 2) Tingkat kesejahteraan seseorang. Kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari jumlah tabungannya di bank, investasi finansial, dan harta benda fisik lainnya. Keahlian dari pekerja itu sendiri dapat diperhitungkan sebagai

sesuatu yang dapat dihargakan. Bila seseorang pekerja memiliki banyak tabungan yang dapat dihargakan maka cenderung untuk lebih meningkatkan waktu luang dibandingkan waktu kerja. 3) Seperangkat pilihan dari seseorang. Pilihan-pilihan tersebut biasanya ditentukan sendiri dan tidak secara seketika. Seseorang memutuskan untuk mempergunakan waktunya lebih banyak untuk bekerja atau lebih banyak waktu luang tergantung pada pilihan-pilihan yang tersedia.

Seseorang akan mengalokasikan waktu untuk dua pilihan yaitu bekerja di pasar kerja untuk memperoleh pendapatan dengan harapan bila pendapatan mereka meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan (welfare) mereka sendiri dan keluarga atau tidak bekerja (menikmati waktu luang) seseorang yang bekerja akan dihadapkan pada cara mengoptimalkan waktu luang untuk bekerja dan menikmati waktu luang sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh utilitas (kepuasan maksimum).

Untuk menghitung upah riil (Y) seseorang yaitu dengan mengkalikan tingkat upah (w) dengan lama bekerja (H) dengan jam kerja per hari yaitu 24 jam yang dikurangi dengan leisure time (waktu senggang) per hari sehingga lama bekerja (H) sama dengan 24 jam dikurang dengan waktu senggang (T). Sehingga untuk mengetahui utilitas maksimum ialah $U(Y, T)$ menjadi $U(wH, 24-H)$

Menurut Layard dan Walters (1978) dalam Maimun Sholeh (2004) menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau

mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.

Terlihat bahwa hubungan antara tingkat upah dan waktu kerja secara mikro yakni lamanya kerja untuk pekerjaan publik (pekerjaan yang menghasilkan uang) akan dipengaruhi oleh tingkat upah yang sedang berlaku bagi suatu pekerjaan. Ada dua akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya kenaikan tingkat upah yaitu :

1) Substitution effect, apabila upah adalah harga dari waktu luang menjadi mahal sehingga menyebabkan mereka mengkonsumsi waktu luang semakin sedikit dan akan memperpanjang jam kerjanya di sektor publik. 2) Income effect, bila tingkat upah naik maka pendapatan atau kesejahteraan pekerja akan semakin lebih banyak termasuk beli waktu luang akibatnya mereka akan bekerja lebih singkat dan menikmati waktu luang lebih banyak.

Pengaruh meningkatnya tingkat upah terhadap jumlah jam kerja di sektor publik akan sangat tergantung dari kekuatan relatif antara substitution dan income effect. Sedangkan bila income effect yang lebih dominan pengaruhnya maka pekerja akan mengurangi jam kerjanya. Pengamatan menunjukkan bahwa hasil akhir dari dua akibat tersebut tergantung dari kekuatan batas tinggi rendahnya tingkat upah yang sedang berlaku.

2.1.4 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Modal

Modal adalah sebuah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2007:107)

Modal dapat digunakan untuk dua hal, pertama untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Kedua, modal yang digunakan membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya-biaya operasional (Kasmir,2008)

Riyanto (2001), mengemukakan 3 (tiga) konsep pengertian modal kerja yaitu: 1) Konsep Kuantitatif adalah konsep yang menitik-beratkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, aktiva ini merupakan aktiva sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau dana yang tertanam dalam aktiva akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Jadi menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau gross working capital. 2) Konsep Kualitatif adalah konsep modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi

perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Sedangkan 3) Konsep Fungsional yaitu konsep yang menitik-beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan menghasilkan pendapatan. Aktiva lancar sebagian merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya.

2.1.5 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Lama Usaha

Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001:74) bahwa seorang pengusaha dikatakan produktif bila ia mampu menghasilkan keluaran (output) lebih banyak, dalam hal ini pengalaman kerja akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar. Selain itu, Sudarman (1990:66) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama

seseorang dalam melakukan usahanya, maka semakin tinggi pula pendapatannya.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,2003). Lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir A.S (2008:41) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

2.1.6 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Tenaga Kerja

Menurut Undang Undang No. 25 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki – laki atau perempuan yang sedang mencari pekerjaan,

baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adam Smith (1729-1790) menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Karena menurutnya Sumber Daya Alam tidak memiliki arti jika tidak ada Sumber Daya Manusia yang mengelolanya

2.1.7 Berbagai Kajian Teoritis Terkait dengan Teori Pendapatan

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba,

secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Hanum, 2017).

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning process. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negative (beban dan kerugian). Selisih keduanya nantinya menjadi laba atau rugi (Sudrajat, 2014).

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (Productive service) yang mengalir kearah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam perekonomian yang diperoleh melalui kegiatan produksi barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan derajat hidup seseorang. Pendapatan dijadikan sebagai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi. Besaran pendapatan yang diperoleh seseorang bergantung dari jenis pekerjaannya. Selain itu, pendapatan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan seseorang maupun masyarakat serta menjadi cerminan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lumintang, 2013)

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005).

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000).

2.1.8 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Hubungan antar variabel atau sering di kenal hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas (Independen/pengaruh) dengan variabel terikat (Dependen/terpengaruh) dengan simbol X dan Y biasanya dikaitkan dengan analisis hubungan kausal (hubungan sebab akibat).

Bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen yaitu Jam Operasional, Modal, Lama Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan

2.1.9 Hubungan Jam Operasional Terhadap Pendapatan

Jam kerja atau jam operasional memiliki hubungan yang searah terhadap pendapatan pelaku usaha yang berarti semakin besarnya jam kerja maka akan semakin besar pendapatannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan bahwa adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Bahwa setiap penambahan waktu operasi kerja maka akan semakin membuka peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan omset penjualannya.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Puji Yuniarti (2019) jam kerja atau buka usaha merupakan faktor yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, karena semakin tinggi jam buka usaha yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omzet yang diterima akan semakin tinggi. Pengaruh jam buka usaha terhadap pendapatan usaha kecil signifikan. Dalam penelitian ini, jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang,

2.1.10 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Yuniarti (2019) bahwa modal usaha merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan signifikan.

Modal usaha dan pendapatan adalah suatu bentuk yang mempunyai hubungan erat. Variabel modal usaha sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang. Modal usaha digunakan oleh pedagang untuk membeli berbagai bahan dagangan dan juga pengolahannya. Dengan modal yang relatif lebih besar maka akan memungkinkan para pedagang atau pemilik usaha untuk menambah variasi komoditas dagangannya sehingga konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang di tempat tersebut. Hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Modal merupakan input atau faktor produksi yang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pendapatan, hal ini telah dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Sumardianto, Yulinda dan Bathara (2016) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang berarti ketika jumlah modal ditingkatkan untuk berdagang maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha, begitu pula bila modal pedagang menurun maka juga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha. Sehingga dalam hal ini modal bagi pelaku usaha

menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan (Firdausa, 2012).

2.1.11 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak memiliki relasi bisnis dan pelanggan yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan selain itu lama usaha atau lama berkerja berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama bekerja maka akan semakin terampil yang berarti terjadi peningkatan produktifitas sehingga secara langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah.

Lama Usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian (Tjiptoroso,2006:89) bahwa lamanya seseorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Hal tersebut sesuai penelitian Utami & Edi (2013) dan Damariyah (2015) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

2.1.12 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja atau employment, semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang memiliki skill maka akan

semakin banyak produk yang dapat dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pelaku usaha (Prisilia Monika Polandos et al, 2019).

Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap Pendapatan sesuai dengan penelitian Youriah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 1997).

2.2 Tinjauan Empiris dan Hasil Penelitian

Berdasarkan studi empiris dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu oleh:

I Kadek Benny Kurniawan dan Made Suyana Utama (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar”. Penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam kasus ini menyangkut variabel pendapatan pengrajin, tingkat Pendidikan, Modal, Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara secara mendalam adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka (face to face) antara pencacah dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan (X1), Modal (X2), Teknologi Informasi (X3), serta pengalaman kerja (X4) terhadap pendapatan UKM perak digunakan analisis regresi linier berganda.

Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ida Ayu Nyoman Saskara (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Upah dan Modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan. Jam Kerja dan Pendidikan secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penjualan. Upah, Modal, dan Jumlah Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah sektor Perdagangan di Kota Denpasar. Jam Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah sektor perdagangan di Kota Denpasar. Pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah sektor perdagangan di Kota Denpasar. Upah dan Modal secara tidak langsung berpengaruh tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah sektor perdagangan di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan. Jam Kerja dan Pendidikan secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap

Usaha Kecil dan Menengah sektor perdagangan di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan.

Gestry Romaito Butarbutar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yakni modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap variable terikat yakni pendapatan usaha industri makanan khas lemag. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama – sama dalam mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas lemag di Tebing Tinggi.

Ngurah Gede Dwiky Wirawan dan I Gusti Bagus Indrajaya (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar” Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja yang berhubungan terhadap produksi dan pendapatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar.

Ardiyani Budi Laksana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Keripik Tempe Sanan Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Usaha Kecil dan Menengah yang berpotensi di Kota Malang yaitu Kripik Tempe. Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kripik tempe adalah modal, jumlah tenaga kerja, jaringan usaha(network) dan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, berpengaruh positif.

Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosang (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja

tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka Modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur